



Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pancasila dan Kesadaran Sosial di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia

Yulia Novita¹, Ryan Taufika²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
E-mail: yulianovita685@gmail.com, ryantaufika20@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-09 Keywords: <i>Inquiry Learning Model;</i> <i>Pancasila Values;</i> <i>Social Awareness.</i>	Implementation of inquiry learning model in improving Pancasila values and social awareness at Aisyiyah Guidance Center, Kampung Pandan Malaysia. This study aims to determine how the implementation of the inquiry learning model can improve the values of Pancasila and social awareness in the Aisyiyah Guidance Center, Kampung Pandan Malaysia. The research approach uses qualitative with descriptive methods. Data collection techniques used are: observation, written tests, and documentation. Analysis of research data through three stages, namely, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of this study indicate that students do not understand the importance of Pancasila values and social awareness in their environment, especially the learning environment and their families. The main factors causing students to not understand the importance of Pancasila values and social awareness are the lack of teaching by teachers during the learning process, the lack of habituation of implementing it in daily activities, and not understanding the importance of Pancasila values and social awareness in their environment. This study provides recommendations on the implementation of the inquiry learning model where students must be active and creative when carrying out learning, the subjects in this study are students, teachers are only facilitators.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-09 Kata kunci: <i>Model Pembelajaran Inkuiri;</i> <i>Nilai-Nilai Pancasila;</i> <i>Kesadaran Sosial.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Analisis data penelitian melalui tiga tahap yakni, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kurang memahami tentang arti pentingnya nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial didalam lingkungannya terutama lingkungan belajar dan keluarganya. Faktor utama penyebab siswa kurang memahami tentang arti pentingnya nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial yaitu kurangnya pengajaran oleh guru pada saat proses pembelajaran, kurangnya pembiasaan pengimplementasiannya dalam kegiatan sehari-hari, serta kurang memahami arti pentingnya nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial itu dalam lingkungannya. Penelitian ini memberikan rekomendasi tentang implementasi model pembelajaran inkuiri yang dimana siswa harus aktif dan kreatif pada saat melaksanakan pembelajaran, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa guru hanya sebagai fasilitator.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter individu yang berlandaskan nilai-nilai moral dan sosial. Dalam konteks Indonesia, Pancasila menjadi pedoman fundamental yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Pendidikan nilai Pancasila tidak hanya relevan dalam lingkungan pendidikan formal, tetapi juga di ruang pendidikan nonformal, terutama bagi komunitas diaspora Indonesia yang menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas nasional. Salah satu komunitas penting diaspora

Indonesia adalah Sanggar Bimbingan Aisyiyah di Kampung Pandan, Malaysia. Dalam era globalisasi, nilai-nilai lokal seperti Pancasila sering kali terpinggirkan akibat pengaruh budaya global. Di tengah lingkungan lintas budaya, keberadaan lembaga pendidikan nonformal seperti Sanggar Bimbingan Aisyiyah menjadi krusial dalam memastikan anak-anak komunitas diaspora tetap memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, model pembelajaran inkuiri memiliki potensi besar untuk menjadi pendekatan yang efektif. Pendekatan ini menekankan

eksplorasi, pemecahan masalah, dan juga pembelajaran berbasis partisipasi aktif, yang sejalan dengan prinsip pengembangan karakter berbasis nilai (Saefudin dkk., 2021). Pendidikan merupakan peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menciptakan kesejahteraan umum dan mencerdaskan bangsa dengan cara membentuk generasi yang unggul, berkualitas, dan sanggup bersaing. Pendidikan merupakan sebuah proses berkelanjutan yang dirancang untuk membantu individu mencapai tingkat adaptasi yang lebih tinggi seiring dengan perkembangan fisik dan mental mereka (Yusup dkk., 2025). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara".

Selebihnya tentang tujuan pendidikan nasional yang diatur pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 menyatakan "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan menengah kejuruan yang dimaksudkan adalah SMK. Secara khusus tujuan SMK adalah membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten". Pada kurikulum 2013 diharapkan fokus pembelajaran lebih mengarah kepada siswa agar lebih aktif dan mandiri dalam menemukan jawaban di setiap permasalahan. Menurut Amri & Ahmadi "Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan" (Prasetyo and Rosy 2020).

Menurut Rosy "Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dituntut harus memahami isi kurikulum, karena tanpa pemahaman yang cukup maka hasilnya dalam proses pembelajaran kepada siswa tidak akan maksimal" (Halimatussa'diyah dkk., 2023). Sehingga permasalahan yang sering terjadi saat ini adalah penyampaian materi yang kurang tepat membuat siswa merasa jenuh dan bosan yang berakibat tidak fokus pada pembelajaran. Menurut Hamdayama "Model pembelajaran inkuiri yang berarti ikut serta atau terlibat,

dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan" (Khoirunnisa dkk., 2024). Model pembelajaran inkuiri diharapkan membuat peserta didik lebih percaya diri, terampil, mandiri, dan mampu bekerja sama dengan siswa lainnya.

Hamalik Pembelajaran inkuiri adalah strategi yang berpusat pada siswa kelompok inkuiri untuk mencari jawaban pertanyaan melalui prosedur secara jelas dan terstruktur (Halimatussa'diyah dkk., 2023). Model pembelajaran inkuiri berarti pembelajaran dikelas guru hanya sebagai fasilitator dan berpusat pada siswa dengan melibatkan mereka untuk terlibat langsung melakukan pembelajaran inkuiri. Sedangkan menurut Fathurrohman (2017:104) inkuiri yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa untuk terlibat langsung melakukan inkuiri, yaitu merumuskan permasalahan, mengumpulkan data, berdiskusi, dan berkomunikasi. Menurut Hamdayama (2014:31) "Model pembelajaran inkuiri yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan". Siswa juga dituntut aktif bertanya dan mencari jawaban sendiri agar rasa ingin tahu mereka muncul dan kemampuan berpikir kritis masing-masing individu. Sehingga memungkinkan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dari setiap siswa dan mendalami potensi yang mereka miliki.

Selanjutnya Nilai-nilai nasionalisme dan kesadaran sosial merupakan dua konsep yang sangat penting dalam membangun keutuhan dan kemajuan bangsa. Nasionalisme mengacu pada rasa cinta, bangga, dan setia kepada negara, sedangkan kesadaran sosial mencakup kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan serta membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai nasionalisme dan kesadaran sosial telah menjadi pondasi penting sejak Proklamasi Kemerdekaan 1945. Namun, dewasa ini, nilai-nilai tersebut mengalami erosi akibat pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan nilai-nilai sosial.

Pendidikan karakter dan kesadaran sosial merupakan aspek penting dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas. Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar filosofi bangsa Indonesia

perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan setelah peneliti melakukan observasi, peneliti melihat masih banyak siswa yang masih kurang memahami arti pentingnya nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial di dalam kehidupan sehari-hari

Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan, Malaysia, merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang berperan penting dalam meningkatkan kesadaran sosial dan nilai-nilai Pancasila terhadap siswa siswi di sanggar bimbingan kampung pandan. Model pembelajaran inkuiri merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kesadaran sosial siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kesadaran sosial dan nilai-nilai Pancasila. Namun, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik implementasi model pembelajaran inkuiri di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial di sanggar bimbingan aisyiyah kampung pandan Malaysia Penelitian tentang implementasi model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial memiliki urgensi yang tinggi. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya mengajarkan moralitas individu tetapi juga membangun kesadaran sosial sebagai dasar untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Kesadaran sosial, seperti solidaritas, empati, dan tanggung jawab, sangat penting dalam konteks masyarakat multikultural seperti di Malaysia, di mana keberagaman budaya menjadi tantangan sekaligus peluang untuk pengembangan karakter peserta didik (Astuti dkk., 2020).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengkaji keadaan objek yang alami (bukan eksperimental). Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti mengenai Implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia. Subjek dalam penelitian ini

adalah Siswa kelas III,IV,V Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia yang berjumlah 11 orang teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu terdiri dari (1) observasi, dilakukan sebelum memulai penelitian, observasi dilakukan di kelas III,IV dan,V Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia; (2) tes tertulis yang dilakukan dengan memberikan tes soal dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal dengan materi nilai-nilai Pancasila dan 10 soal dengan materi kesadaran sosial yang diberikan kepada siswa dimana siswa sudah mempelajari materi tersebut; (3) dokumentasi hasil jawaban siswa. Analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial dan mengetahui bagaimana pengimplementasiannya dalam kehidupan nya terutama dalam lingkungan belajar dan keluarganya. Subjek penelitian ini terdiri dari 11 siswa Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia yang bertempat di alamat Jalan Pandan Jaya 55100 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam Penelitian ini memperoleh pengumpulan data dengan teknik yaitu, observasi, tes tertulis dan, dokumentasi. Hasil penelitian telah dipilih dan diklasifikasi agar menjadi data yang terstruktur dan sistematis. Hasil penelitian ini dimulai dengan proses model pembelajaran inkuiri dengan materi nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial pada saat melaksanakan pembelajaran tersebut siswa harus lebih aktif dan kreatif sehingga dapat memahami materi tersebut dengan semaksimal mungkin. Setelah siswa selesai menerima materi tentang nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial tersebut maka siswa diberikan tes tertulis. Siswa diberikan 20 soal pilihan ganda dengan materi 10 tentang nilai-nilai Pancasila dan 10 tentang kesadaran sosial. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengamati penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial siswa di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan, Malaysia, terkhususnya pada kelas-kelas tinggi yaitu di kelas III,IV dan V. Setelah melaksanakan observasi selanjutnya pengimplementasian

pembelajaran inkuiri dengan tema nilai-nilai dan kesadaran sosial di kelas III, IV dan V. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran inkuiri adalah:

1. Langkah persiapan

- a) Menentukan Tujuan Pembelajaran: Guru menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui model pembelajaran inkuiri. Adapun tujuannya yaitu untuk meningkatkan nilai-nilai pancasila dan kesadaran sosial pada siswa kelas III, IV, V di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Malaysia, dan supaya siswa tau dan paham bagaimana cara pengimplementasiannya di dalam kehidupan sehari-hari
- b) Memilih Materi Pembelajaran: Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat dijangkau oleh siswa. Pada penelitian kali ini menggunakan materi tentang nilai-nilai pancasila dan kesadaran sosial yang sudah di sediakan bahan ajar nya terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran.
- c) Menyiapkan Sumber Belajar: Guru menyiapkan sumber belajar yang diperlukan, seperti buku, artikel, video, dan lain-lain. disini mengambil sumber belajar berupa buku, internet dan artikel

2. Langkah pelaksanaan

- a) Mengorientasikan siswa: Guru mengorientasikan siswa tentang tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Menurut Hamalik (2014) "Orientasi adalah proses memperkenalkan siswa dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta membangkitkan minat siswa untuk belajar dan memahami materi pembelajaran yang akan dipelajari." (Hamalik, O. (2014). Psikologi Belajar. Bandung: Pustaka Setia.) Langkah-Langkah Orientasi: Berikut adalah langkah-langkah orientasi yang dapat dilakukan oleh guru: 1. Memperkenalkan Tujuan Pembelajaran: Guru memperkenalkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjelaskan mengapa tujuan tersebut penting. 2. Memperkenalkan Materi Pembelajaran: Guru memperkenalkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan menjelaskan konteksnya 3. Membangkitkan Minat Siswa: Guru membangkitkan minat siswa dengan menggunakan contoh-contoh nyata, gambar, atau video. 4. Membantu Siswa Memahami Konteks: Guru membantu siswa memahami konteks

pembelajaran dengan menjelaskan bagaimana materi pembelajaran tersebut terkait dengan kehidupan sehari-hari.

- b) Mengajukan pertanyaan/tes tertulis: Guru mengajukan pertanyaan yang memicu siswa untuk berpikir kritis dan melakukan penyelidikan. Adapun pertanyaan nya berupa pertanyaan yang terkait dengan nilai-nilai pancasila dan kesadaran sosial disini penulis mengambil 20 soal yakni 10 soal yang terkait dengan nilai-nilai pancasila dan 10 soal lainnya terkait dengan kesadaran sosial dalam pelaksanaan tes tertulis siswa di haruskan menjawab soal pilihan ganda tersebut sesuai dengan apa yang diketahinya pada saat melaksanakan pembelajaran sebelum melaksanakan tes tertulis ini, dan di harapkan mereka mampu dengan semaksimal mungkin menjawabnya. Adapun contoh soal yang diberikan adalah materi nilai-nilai pancasila: 1. Sila pertama Pancasila adalah a. Kemanusiaan yang adil dan beradab b. Ketuhanan yang Maha Esa c. Persatuan Indonesia d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia 2. Sila kedua Pancasila mengajarkan kita untuk a. Menghormati perbedaan b. Memiliki rasa nasionalisme c. Menegakkan hukum d. Menjaga kerukunan antarumat beragama selanjutnya materi kesadaran sosial: 1. Sila pertama Pancasila adalah a. Kemanusiaan yang adil dan beradab b. Ketuhanan yang Maha Esa c. Persatuan Indonesia d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia 2. Sila kedua Pancasila mengajarkan kita untuk a. Menghormati perbedaan b. Memiliki rasa nasionalisme c. Menegakkan hukum d. Menjaga kerukunan antarumat beragama. Itulah contoh soal tes tertulis yang diberikan kepada siswa yang harus di kerjakan sebanyak 20 soal.
- c) Melakukan Penyelidikan: Siswa melakukan penyelidikan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru, setelah memberikan pertanyaan sekarang tugas siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru tersebut dengan jawaban yang sesuai dengan apa yang siswa ketahui.

- d) Mengumpulkan Data: Siswa mengumpulkan data yang diperlukannya untuk menjawab pertanyaan. Mengumpulkan data adalah proses yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan demikian siswa dapat memperoleh informasi yang relevan dan akurat untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah. "Manfaat mengumpulkan data adalah: 1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan menafsirkan data. 2. Membantu siswa memahami konsep-konsep yang sedang dipelajari. 3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. 4. Membantu siswa memperoleh informasi yang relevan dan akurat untuk menjawab pertanyaan.
- e) Menganalisis Data: Siswa menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan. Menurut Slameto (2013), "Menganalisis data adalah proses yang memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah, dan dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan menafsirkan data." (Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.) Dalam proses menganalisis data, siswa harus mengidentifikasi pola dan hubungan antara data yang telah dikumpulkan, mengklasifikasikan data berdasarkan kategori atau tema tertentu, menginterpretasikan data untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan, dan mengidentifikasi kesimpulan yang dapat ditarik dari data yang telah dianalisis. dalam menganalisis data siswa kelas III, IV dan V harus memahami betul tentang materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mempermudahnya dalam menjawab pertanyaan/tes tertulis yang sudah diberikan.
- f) Menarik Kesimpulan: Siswa menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada penarikan kesimpulan siswa di tuntun kritis dan kreatif pada saat menarik kesimpulan.
- g) Mengkomunikasikan Hasil: Siswa selanjutnya mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan kesimpulan yang telah ditarik kepada guru dan teman-teman. Mengkomunikasikan hasilnya dengan cara

menjawab sebagian tes tertulis tersebut secara bersamaan.

3. Langkah penutup

- a) Mengevaluasi Hasil: mengevaluasi hasil penyelidikan dan kesimpulan yang telah ditarik oleh siswa.

Dalam evaluasi hasil pada saat melaksanakan penelitian Tes tertulis yang diberikan adalah soal-soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal yang sesuai dengan materi nilai-nilai pancasila dan kesadaran sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai pancasila dan kesadaran sosial seluruh siswa kelas III, IV dan V. Adapun cara dalam pembuatan soal pilihan ganda yakni seperti yang dibawah ini: a) Pembatasan kepada topik yang di ujikan. materi yang hendak di ujikan ialah tentang nilai-nilai pancasila dan kesadaran sosial. b) Selanjutnya yaitu memastikan wujud soal. Soal yang akan diujikan adalah soal pilihan ganda. c) Selanjutnya ialah memastikan total soal. Total soal yang diberikan dalam penelitian ini ialah sebanyak 20 soal. Yaitu 10 soal dengan materi nilai-nilai pancasila dan 10 soal dengan materi kesadaran sosial. d) Selanjutnya ialah memastikan waktu untuk pengerjaan soal. Batas waktu untuk mengerjakan soal yaitu 60 menit. Dalam evaluasi hasil tersebut dapat dilihat tentang bagaimana nilai akhir ataupun hasil akhir mengenai model pembelajaran inkuiri ini dapat meningkatkan nilai-nilai pancasila dan kesadaran sosial pada siswa kelas III, IV dan V Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia pada penelitian ini peneliti melihat setelah melaksanakan pembelajaran dengan materi nilai-nilai pancasila dan kesadaran sosial dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ada perkembangan pada siswa kelas III, IV dan V, dalam memahami dan mengimlementasikannya dalam kehidupan sehari-harinya terutama kehidupan nya dalam lingkungan belajar dan keluarganya.

- b) Memberikan Umpan Balik: memberikan umpan balik kepada siswa tentang hasil penyelidikan dan kesimpulan yang telah ditarik. Dalam memberikan umpan balik kepada siswa kelas III, IV dan V telah memahami nilai-nilai pancasila dan kesadaran sosial dengan baik. dalam menganalisis dan memahami konsep-

konsep yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial. Namun masih harus ditekankan bahwa ada beberapa hal yang perlu di perbaiki, siswa kelas III, IV dan V masih perlu meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi pengimplementasian dan memecahkan masalah sosial yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial. dengan perbaikan dan peningkatan kemampuan, akan dapat menjadi lebih baik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial dalam kehidupan sehari-hari. Teruslah berusaha dan berlatih, percayalah bahwa kalian akan dapat mencapai tujuan!.

- c) Mengembangkan Rencana Tindak Lanjut: Guru mengembangkan rencana tindak lanjut untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Rencana tindak lanjut yang akan di kembangkan adalah sebagai berikut: Pertama, akan meminta siswa untuk melakukan refleksi diri tentang nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial yang telah mereka pelajari. Mereka akan diminta untuk memikirkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, akan meminta siswa untuk membuat rencana aksi yang akan mereka lakukan untuk meningkatkan kesadaran sosial dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Rencana aksi ini dapat berupa kegiatan sukarela, proyek sosial, atau kegiatan lainnya yang dapat membantu meningkatkan kesadaran sosial dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Ketiga, akan memantau kemajuan siswa dalam menerapkan rencana aksi mereka. Dan akan memberikan umpan balik dan dukungan kepada siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka. Dengan mengembangkan rencana tindak lanjut ini, percaya bahwa siswa akan dapat meningkatkan kesadaran sosial dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti dapat membuat kesimpulan terkait Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam

Meningkatkan Nilai-nilai Pancasila Dan kesadaran Sosial di Sanggar Bimbingan Aisyiyah pengimplementasian model pembelajaran inkuiri dapat memberikan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial di kelas III, IV dan V siswa kelas III, IV dan V telah memahami nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial dengan baik dalam menganalisis dan memahami konsep-konsep yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial. Namun masih harus ditekankan bahwa ada beberapa hal yang perlu di perbaiki, siswa kelas III, IV dan V masih perlu meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi pengimplementasian dan memecahkan masalah sosial yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial. dengan perbaikan dan peningkatan kemampuan, akan dapat menjadi lebih baik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial dalam kehidupan sehari-hari. Teruslah berusaha dan berlatih, percayalah bahwa kalian akan dapat mencapai tujuan.

B. Saran

Dalam meningkatkan nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan kondisi siswa di sanggar tersebut. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi apa saja yang perlu ditingkatkan dan bagaimana cara meningkatkannya. Evaluasi yang terus-menerus dan berkelanjutan juga sangat penting untuk mengetahui efektifitas implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan nilai-nilai Pancasila dan kesadaran sosial di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan implementasi model pembelajaran inkuiri dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Halimatussa'diyah, E., Hartono, A., Wahyu, E., Yanti, D., & Marshelli, M. (2023). Analisis Kemampuan Belajar Siswa dengan Penerapan Inkuiri pada Materi Sistem Ekskresi. *Comit: Communication, Information and Technology Journal*, 2(1), 93-101.
<https://doi.org/10.47467/comit.v2i1.122>

- Hamalik.(2014). Psikologi Belajar. Bandung: Pustaka Setia.)
- Karima, M. K., & Ramadhani. (2018). Permasalahan Pembelajaran Ips Dan Strategi Jitu Pemecahannya. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 43–53.
- Khoirunnisa, N., Arifa, D., Hidayatullah, S., & Eko, B. (2024). Kajian Literatur: Model Pembelajaran Inkuiri sebagai Strategi Efektif dalam Pembelajaran Matematika untuk Merangsang Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 744–751.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Setiyawan, A., Fajar, W. N., Sadeli, E. H., & Muslim, A. (2023). PERAN PELAYANAN PUBLIK DALAM MENINGKATKAN CIVIC ENGAGEMENT PADA MASYARAKAT (Studi Deskriptif Lapak Aduan Banyumas). *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 124. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.19201>
- Slameto.(2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.)
- Wahyu Saefudin, Sriwiyanti, & Siti Hajar Binti Mohamad Yusoff. (2021). Spiritual Well-Being Sebagai Prediktor Performa Akademik Siswa di Masa Pandemi. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 9(2), 247–262. <https://doi.org/10.52185/kariman.v9i2.185>
- Yusup, P. M., Farhurohman, O., Negeri, I., Maulana, S., & Banten, H. (2025). *Efektivitas Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran IPS di MI / SD.*